

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

APRIYANTO

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series (runtun waktu) 10 tahun terakhir yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Konawe Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan data diolah menggunakan perangkat lunak (software) IBM SPSS 29 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi menunjukkan berapa besar pengaruh variabel pertumbuhan penduduk dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten konawe selatan yang di peroleh adalah 50,4%. Kemudian secara parsial (individu) Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun dengan nilai signifikansi sebesar 0,102 dan tingkat pengangguran secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021 dengan nilai signifikansi sebesar 0,091. Hal ini dikarenakan Laju pertumbuhan penduduk berusaha di kendalikan oleh pemerintah melalui Bkkbn dengan program Kb, hal ini dirasa cukup efektif dilihat dari pertumbuhan penduduk yang cenderung menurun setiap tahunnya, sehingga pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Kemudian tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di sebabkan dengan tingkat rata-rata mata pencaharian masyarakat kabupaten Konawe Selatan di bidang atau sektor pertanian, sektor pertanian itu sendiri sangat di pengaruhi oleh kondisi alam, cuaca sangat dipengaruhi apabila terjadi bencana. Demikian halnya manakala terjadi bencana banjir maka sangat mengganggu aktivitas pertanian dan hasil pertanian.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan.

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan persoalan rumit yang sedang dihadapi oleh seluruh Negara-Negara di Dunia, Khususnya Negara-Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan di Indonesia sangat sulit dilepaskan, bahkan semakin membelit dan menghambat Indonesia menjadi Negara maju. Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting, tidak hanya karena kecondongannya yang semakin meningkat, namun dampaknya yang muncul tidak sekedar dalam lingkup ekonomi semata tetapi juga masalah sosial dan kestabilan politik dalam negeri. (Septera 2020)

Menurut Mudrajad Kuncoro (1997) dalam jurnal (Didu and Fauzi 2016), Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat dibedakan berdasarkan ukuran pendapatan, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Apabila dilihat berdasarkan pola waktu, kemiskinan dapat dibedakan menjadi empat, meliputi (1) persistent poverty, yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun menurun; (2) cyclical poverty, merupakan kemiskinan yang mengikuti pola siklus ekonomi secara keseluruhan; (3) seasonal poverty, adalah kemiskinan musiman yang sering dijumpai pada kasus nelayan dan pertanian; dan (4) accident poverty, yaitu kemiskinan yang tercipta karena adanya bencana alam, konflik, dan kekerasan, atau dampak dari suatu kebijakan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. (Didu and Fauzi 2016)

Kemiskinan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu

tingkat pertumbuhan penduduk, menurut Menurut Sukirno dalam jurnal (Nabila 2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk yang pesat di Negara berkembang menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perbaikan yang berarti dalam jangka panjang akan mengalami penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang terlalu banyak atau tingkat penduduk yang terlalu tinggi akan menjadi penghambat pembangunan ekonomi di Negara berkembang. Serta tingkat pengangguran yang tinggi memiliki efek buruk yaitu mengurangi pendapatan masyarakat yang akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran seseorang yang telah di capai. (Nabila 2022)

Menurut Sukirno (2004) dalam jurnal (Alimuddin 2018), efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. (Alimuddin 2018)

Namun dalam beberapa tahun terakhir persentase tingkat kemiskinan di Indonesia cenderung menurun di setiap tahunnya, Badan Pusat Statistik (BPS) menginformasikan bahwa dimana pada bulan september 2017 jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran perkapita perbulan

di bawah garis kemiskinan) di Indonesia mencapai 26,58 juta orang (10,12%), atau berkurang sebesar 1,19 juta orang jika di bandingkan di bulan maret, pada bulan maret 2018 jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan atau berkurang dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 25,95 juta orang (9,82%), hingga pada tahun 2021 kemarin mengalami penurunan menjadi sebesar 7,50%.(BPS 2022)

Tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara merupakan tingkat kemiskinan agregat yang terdiri dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara. Tingkat kemiskinan di 17 Kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara masih tidak merata, dan sebagian besar tingkat kemiskinan masih tinggi. Untuk itu perlu dicari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di seluruh kabupaten/kota, sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi tiap kabupaten/kota dalam usaha mengatasi tingkat kemiskinan.

Kabupaten Konawe Selatan menjadi salah satu daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang sangat tinggi, masalah kemiskinan ini dapat berdampak pada kondisi sosial bermasyarakat di kabupaten Konawe Selatan. Dengan demikian, masyarakat kabupaten Konawe Selatan terkhususnya para pemuda, tidak sedikit melakukan perilaku penyimpangan, seperti pencurian bahkan sampai berdampak pada kenakalan remaja. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya angka kemiskinan di kabupaten Konawe Selatan.

Tingkat kemiskinan di kabupaten Konawe Selatan merupakan yang paling tinggi di antara 17 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tenggara, tingkat kemiskinan di kabupaten konawe selatan 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif dan menunjukkan angka tiap tahunnya makin menurun, tahun 2020

tingkat kemiskinan di kabupaten konawe selatan tercatat 10,74%, dan di tahun 2021 tingkat kemiskinan kembali meningkat menjadi 11,34%. Dan secara kuantitas, jumlah kemiskinan di kabupaten konawe selatan merupakan yang tertinggi dari 17 kabupaten/kota di provinsi Sulawesi Tenggara yaitu sebanyak 36.170 jiwa. Serta memiliki jumlah penduduk yang tertinggi ke dua setelah kota kendari, tingkat pertumbuhan penduduk di kabupaten Konawe Selatan terakhir tercatat pada tahun 2021 yaitu 1,35% atau berjumlah 312.674 jiwa. Dan tingkat pengangguran di kabupaten konawe selatan 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif dan terakhir tercatat tahun 2021 tingkat pengangguran di kabupaten Konawe Selatan sebesar 2,14%.(BPS 2022).

Tugas pemerintah adalah untuk meningkatkan kemakmuran dan mensejahterakan masyarakat yang dimana kondisi tersebut yang ingin di rasakan oleh semua orang. Namun jika suatu daerah memiliki angka pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak seimbang dengan pembangunan yang merata, maka akan sangat mudah dan rentan meningkat angka pengangguran dalam jangka panjang maka akan merasakan kurang sejahtera karena tidak memiliki pendapatan sehingga dapat di katakan orang tersebut sedang terjebak dalam kemiskinan. (Franita 2016)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merasa penting dan tertarik untuk melihat dan mengukur seberapa besar pengaruh yang di berikan oleh tingkat "Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan".

1.2. Batasan masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang di maksud, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup pembahasan yaitu seberapa besar pengaruh pertumbuhan penduduk dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021”.

2. Landasan Teori

Teori Pertumbuhan Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik dalam Statistic Indonesia (2020) menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili diwilayah geografis republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu:

- a) Fertilitas
- b) Mortalitas
- c) Migrasi

Teori Pengangguran

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2020) pengangguran didefinisikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64) tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Pengangguran jika dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berdampak negatif bagi suatu daerah atau negara. Pengangguran terbuka terdiri dari:

- a) Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b) Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c) Mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d) Mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai berkerja.

Teori Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik (2019), Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Indikator kemiskinan yaitu:

- a. Head Count Index (HCI – P0) adalah presentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index - P1) yaitu merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index - P2) yaitu adalah gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, maka akan semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM).GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah- buahan, minyak dan lemak, dll). GKNM adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010), penetapan perhitungan gariskemiskinan dalam masyarakat adalah masyarakat yang berpenghasilan dibawah Rp 7.057 per orang per hari. Penetapan angka Rp 7.057 per orang per hari tersebut berasal dari perhitungan garis kemiskinan yang mencakup kebutuhan makanan dan non makanan. Untuk kebutuhan minimum makanan digunakan patokan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Sedang untuk pengeluaran kebutuhan minimum bukan makanan meliputi pengeluaran untuk perumahan, pendidikan, dan kesehatan.

3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik dengan alat analisis SPSS. Metode pengumpulan data yang di akan di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder. penelitian menggunakan data sekunder yang berupa data time series, yaitu dalam jangka tahun 2012-2021 atau selama 10 tahun. Data ini di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Konawe Selatan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Regresi Linier Berganda
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Hipotesis

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Regresi Berganda

Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	11.739	.402	29.168	<.001
	Pertumbuhan Penduduk	.185	.098	1.878	.102
	Tingkat Pengangguran	-.323	.165	-1.959	.091

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

$$Y = 11,739 + 0,185X_1 - 0,323X_2$$

+ e

Persamaan di atas mengandung makna bahwa:

- a. Nilai konstanta sebesar 11,739
- b. Nilai regresi variabel Pertumbuhan Penduduk (X₁) terhadap kemiskinan (Y) sebesar 0,185, artinya apabila variabel Pertumbuhan penduduk naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar 0,185% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- c. Nilai regresi variabel Tingkat Pengangguran (X₂) terhadap kemiskinan (Y) sebesar -0,323, artinya apabila tingkat pengangguran naik sebesar 1% maka tingkat kemiskinan akan mengalami penurunan sebesar 0,323% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (T)

Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	11.739	.402	29.168	.001
Pertumbuhan Penduduk	.185	.098	1.878	.102
Tingkat Pengangguran	-.323	.165	-1.959	.091

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel di atas Hasil pengujian Uji T (Parsial) maka dapat disimpulkan bahwa, sebagai berikut:

- 1) Pengujian Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan

Diketahui Nilai signifikansi untuk pengaruh Pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan adalah sebesar 0.102 lebih besar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021.

2) Pengujian Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan

Diketahui Nilai signifikansi untuk pengaruh Pengangguran terhadap kemiskinan dalah sebesar 0.091 lebih besar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H2 ditolak, artinya variabel Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan.

Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa secara parsial pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

b. Uji Simultan (F)

Hasil Pengujian Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.109	2	.555	3.557	.086
Residual	1.091	7	.156		
Total	2.201	9			

- a. dependen variable: Keiskinan
- b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian Uji F (Simultan) Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengolahan data yaitu 0.086, karena nilai signifikansi 0.086 lebih besar dari 0.05 maka berdasarkan aturan pengambilan keputusan H0 diterima dan H3 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel Pertumbuhan Penduduk dan tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021..

Koefisien Determinasi (R2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Erroe of the estimate
1	.710 ^a	.504	.362	.39486

- a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk
- b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel di atas Hasil pengujian Koefisien Determinasi (R2)

Diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 50.4% output di atas diketahui yang artinya variabel pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran memberikan kontribusi sebesar 50.4% terhadap variabel kemiskinan sedangkan sisanya 49,6% disebabkan oleh faktor yang tidak di teliti oleh peneliti.

Uji Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.34823081	
Most Extreme Differences	Absolute	.179	
	Positive	.179	
	Negative	-.120	
Test Statistic			.179
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.484
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.472
		Upper Bound	.497

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas dengan menggunakan metode kolmogrov smirnov tes pada tabel diatas dapat di ketahui nilai signifikansi adalah 0.200 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan penduduk	.999	1.1001
Tingkat Pengangguran	.999	1.1001

a. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji Multikolinieritas, dengan menggunakan metode tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor) menunjukkan bahwa nilai tolerance sebesar 0,999 yang artinya nilai tolerance lebih besar 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Selanjutnya, nilai VIF sebesar 1,001 yang artinya nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan

Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Pengujian Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.330	.182		1.815	.112
Pertumbuhan Penduduk	.041	.044	.318	.912	.392
Tingkat Pengangguran	-.048	.075	-.224	-.641	.542

a. Dependent Variable: abs_RES

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Penduduk sebesar 0.392 lebih besar dari 0.05 dan untuk nilai signifikansi variabel Tingkat Pengangguran sebesar 0.542 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan untuk model regresi yakni pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran tidak terjadi masalah heteroskedastisitas di buktikan dengan nilai signifikan variabel Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran lebih besar dari 0.05.

d. Pengujian Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.362	.39486	1.398

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Penduduk

b. Dependent Variable: Kemiskinan

Sumber: Output SPSS 29, 2023

Berdasarkan tabel di atas hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson yaitu sebesar 1,398. Sedangkan, dari tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 10, serta $K = 2$ diperoleh nilai dL sebesar 0,6972 dan nilai dU sebesar 1,6413. Sehingga dapat disimpulkan $dL < d < dU$ atau dengan nilai $0,6972 < 1,398 < 1,6413$ artinya tidak terdapat autokorelasi.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021

Menurut Mulyadi (2017) pertumbuhan penduduk merupakan suatu proses yang terjadi secara berimbang dan dinamis antara komponen-komponen dalam kependudukan yang dimana akan menambah ataupun mengurangi jumlah penduduk disuatu daerah. Komponen dalam pertumbuhan penduduk terdiri dari kelahiran, kematian, migrasi masuk dan migrasi keluar. Selisih diantara tingkat kelahiran dan tingkat kematian disebut dengan pertumbuhan alamiah, sedangkan selisih diantara dari migrasi masuk dan migrasi keluar disebut dengan migrasi neto.

Menurut Melda Septera (2020) Pertumbuhan penduduk adalah perubahan atau jumlah (size) penduduk yang terjadi akibat berlansungnya peristiwa kependudukan, yaitu pertama kelahiran adalah proses pertumbuhan penduduk yang dilihat dari jumlah anak. Kedua, kematian adalah jumlah berkurangnya penduduk yang dilihat dari pertahun perseribu penduduk. Kematian merupakan penentu naik turunnya penduduk. Ketiga, migrasi adalah perpindahan penduduk yang bertujuan menetap disuatu tempat atau wilayah ketempat lain. Perpindahan penduduk membuat penduduk yang datang membuat pertumbuhan penduduk bertambah. (Septera 2020)

Menurut Badan Pusat Statistik dalam Statistik Indonesia (2020) menjelaskan bahwa penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu: pertama Fertilitas (kelahiran), arti fertilitas dalam geografi adalah banyaknya

jumlah bayi lahir dalam suatu lingkup wilayah dengan waktu tertentu yang pada umumnya satu tahun per 1.000 wanita, sehingga dalam hal inilah fertilitas kerap kali disebut sebagai istilah dalam demografi yang mengacu pada “hasil reproduksi yang nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita”. Kedua Mortalitas (Kematian) mortalitas merupakan faktor yang dapat mengurangi perubahan jumlah penduduk. Ukuran kematian menjadi salah satu angka pengukur penentuan tinggi dan rendahnya suatu penduduk dalam suatu negara. Ketiga Migrasi Migrasi yaitu perpindahan penduduk dari desa ke kota. Migrasi biasanya dilakukan masyarakat untuk mencari pekerjaan yang lebih baik di perkotaan. Akan tetapi dampak negatif yang akan ditimbulkan akibat migrasi yaitu tidak meratanya pertumbuhan proporsi penduduk antara perkotaan dan pedesaan. Penduduk yang tinggal di perkotaan akan lebih banyak jika dibandingkan pedesaan, karena penduduk pedesaan lebih memilih bertempat tinggal di perkotaan untuk memperbaiki kualitas hidup.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil perhitungan pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021. Pada Uji parsial (uji t) diperoleh nilai signifikansi adalah 0,102 di lebih besar dari 0,05 yang dimana artinya secara parsial pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien regresi pertumbuhan penduduk adalah 0,185 bernilai positif, artinya apabila Pertumbuhan penduduk naik sebesar satu satuan maka tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sebesar

0,185%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021.

Menurut Sukirno, Pertumbuhan penduduk yang pesat dinegara berkembang dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi menurun dan tidak mengalami perbaikan yang berarti dalam jangka panjang akan mengakibatkan penurunan kesejahteraan serta meningkatkan jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk yang terlalu banyak atau pertumbuhan penduduk nya yang tinggi akan menjadi penghambat dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau Negara berkembang. (Nabila 2022)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi et al. 2022) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Ada beberapa hal yang menjadikan jumlah penduduk menjadi penghambat pembangunan dan berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan. Dengan demikian, tumbuhnya jumlah penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Hambar Sari and Inggit 2016) yang menunjukkan bahwa Pertumbuhan penduduk positif dan tidak berpengaruh secara nyata signifikan terhadap tingkat kemiskinan, Tingkat pertumbuhan penduduk dapat dikendalikan, hal tersebut terbukti dengan perkembangan pertumbuhan penduduk tidak terlalu tinggi, sehingga

pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Laju pertumbuhan penduduk berusaha di kendalikan oleh pemerintah melalui Bkkbn dengan program Kb, hal inidirasa cukup efektif dilihat dari pertumbuhan penduduk yang cenderung menurun setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahsunah 2013) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dikarenakan jumlah penduduk di lebih didominasi oleh usia-usia produktif sehingga kesempatan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masih terbuka lebar. Jumlah penduduk Jawa Timur yang besar tidak mempengaruhi banyaknya jumlah penduduk miskin yang ada di Jawa Timur. Hal ini dikarenakan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khatimah 2021) yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh negative dan signifikan terhadap kemiskinan, kemudian penelitian (Berliani 2021) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Semakin tinggi angka pengangguran maka hal ini menunjukkan bahwa kondisi penduduk yang kurang baik, karena tidak semua angkatan kerja memperoleh pekerjaan. (Casafranca Loayza 2018)

Menurut (Badan Pusat Statistik., 2020) pengangguran didefinisikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (15-64) tahun yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkannya. Pengangguran jika dibiarkan secara terus menerus tentunya akan berdampak negatif bagi suatu daerah atau negara. Pengangguran terbuka empat indikator, yaitu terdiri dari pertama mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mencari pekerjaan maksudnya adalah kegiatan seseorang yang pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka: Yang belum pernah bekerja dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain. Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas pada seminggu sebelum pencacahan, jadi mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggap sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain tidak dapat disebut sebagai penganggur terbuka. Kedua, Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Mempersiapkan suatu usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang baru, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas resiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerja dibayar maupun tidak dibayar.

Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila "tindakannya nyata" seperti: mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat ijin usaha dan sebagainya, telah/sedang dilakukan. Ketiga, mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, hal ini disebut juga dengan penganggur putus asa. Dan yang keempat, mereka yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai berkerja.

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan regresi linear berganda yang telah dilakukan mengenai pengaruh tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021 pada uji parsial (Uji t) diperoleh nilai signifikansi 0,091 di atas dari 0,05 yang artinya bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021.

Kemudian hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisiensi tingkat pengangguran sebesar -0,323 bernilai negatif, yang artinya apabila tingkat pengangguran meningkat sebesar satu-satuan maka kemiskinan menurun sebesar 0,323.

Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan berusaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) terutama untuk keluarga yang tergolong miskin, hal ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas SDM dari segi pendidikan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran. Bantuanyang diberikan pemerintah dalam rangka memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bantuan siswa miskin. Kemudian Dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Konawe selatan yang terus mengalami peningkatan, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Konawe selatan

merupakan yang tertinggi ke dua setelah Kabupaten Konawe dari 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara yang dapat menyebabkan permintaan akan tenaga kerja pun meningkat, hal tersebut pada akhirnya akan mengurangi jumlah pengangguran.

Salah satu penyebab masih adanya pengangguran adalah pertumbuhan penduduk di Kabupaten Konawe Selatan yang cepat menciptakan pengangguran karena meningkatnya jumlah angkatan kerja tiap tahunnya yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja. Kemudian dengan tingkat rata-rata mata pencaharian masyarakat Kabupaten Konawe Selatan di bidang atau sektor pertanian, sektor pertanian itu sendiri sangat di pengaruhi oleh kondisi alam, cuaca sangat dipengaruhi apabila terjadi bencana. Demikian halnya manakala terjadi bencana banjir maka sangat mengganggu aktivitas pertanian dan hasil pertanian. Pengangguran akan bertambah signifikan ketika terjadi kemarau panjang sehingga petani terpaksa menganggur karena tidak bisa bercocok tanam. Selanjutnya tenaga kerja di kabupaten Konawe selatan masih ada yang mempunyai pekerjaan kurang dari 35 jam dalam seminggu, ada juga yang mempersiapkan usaha sendiri, ada juga yang mempunyai pekerjaan paruh waktu namun dengan penghasilan melebihi orang bekerja normal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi. 2022) yang menemukan bahwa variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan seperti hal nya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka

yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin akan mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Dimana empat indikator pengangguran terbuka tersebut bahwa sebagian diantaranya ada yang termasuk dalam sektor informal, dan ada juga yang mempunyai pekerjaan dengan jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Selain itu ada juga yang sedang mempersiapkan usaha sendiri, sedang menunggu mulainya bekerja, ada juga yang memulai berkerja paruh waktu (part time) namun dengan penghasilan melebihi orang bekerja secara normal, dan dimana semua golongan tersebut masuk dalam kategori pengangguran terbuka.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Mukhtar, Saptono, and Arifin 2019) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Tidak signifikansinya tingkat pengangguran terhadap kemiskinan dikarenakan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lebih ke sektor informal, dapat kita lihat bahwa pengangguran terbuka bukanlah semata-mata korban dari kalahnya persaingan dalam dunia pekerjaan. Melainkan pilihan dari individu masing-masing yang lebih memilih menjadi pengusaha dibandingkan bekerja ke sektor formal, meskipun mereka menganggur namun belum tentu mereka akan menyumbang angka kemiskinan di Indonesia, karena di beberapa tempat mereka lebih memilih menganggur atau mencoba usaha sendiri karena latar belakang keluarga juga yang sudah mencukupi atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginannya, baik itu dalam bekerja atau upah.

Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Giovanni (2018), dengan hasil pengangguran yang tidak signifikan terhadap kemiskinan sehingga belum mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan seseorang yang dikategorikan dalam pengangguran terbuka bisa jadi bukan tergolong orang miskin apabila ekonominya dibantu oleh anggota keluarganya yang bekerja dengan pendapatan yang tinggi, karena masih mampu bertahan diatas garis kemiskinan. Selain itu, pengangguran terbuka yang memiliki harta warisan atau peninggalan juga dapat dikatakan bukan tergolong dalam golongan orang miskin apabila masih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik dan layak walaupun tidak bekerja.

Menurut Menurut Godfrey (1993) dalam (Mukhtar, Saptono, and Arifin 2019) menjelaskan bahwa kemiskinan tidak selalu berhubungan dengan masalah ketenagakerjaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi et al. 2022), (Ansori 2015), (Izmalina 2022) (Devanantyo 2021) dan (Nabila 2022) Menyatakan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, maka kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan semakin memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan lapangan pekerjaan yaitu dengan mendirikan industri-industri baru yang bersifat padat karya serta menggalakkan pengembangan sektor informal, seperti home industry. Pentingnya perluasan kesempatan kerja yang bersifat padat karya dan peningkatan sektor informal untuk menekan kemiskinan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zurisdah 2016), (Agustina 2020), (Khatimah 2021) dan (Putra and Arka

2016) yang dimana hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Al-Qardhawi mengemukakan pandangannya tentang upaya pengentasan kemiskinan melalui enam solusi; pertama, setiap orang Islam harus bekerja keras dan meningkatkan etos kerja; kedua, orang-orang kaya menyantuni dan menjamin kehidupan ekonomi keluarga dekatnya yang miskin; ketiga, meningkatkan dan mengintensifkan pelaksanaan zakat secara profesional; keempat, mengintensifkan pengumpulan bantuan dari sumber, baik dari swadaya masyarakat maupun pemerintah; kelima, mendorong orang-orang kaya untuk mengeluarkan sadakahtathawwu' kepada orang-orang yang sangat membutuhkannya; keenam, bantuan bantuan sukarela dan kebaikan hati secara individual dan insidental.

Keenam solusi itu disimpulkannya menjadi tiga tahapan, yaitu : tahap pertama, secara khusus harus diupayakan oleh pihak fakir miskin itu sendiri dengan meningkatkan kerja selama ia masih memiliki kemampuan dan kesanggupan berusaha. Dalam hal ini masyarakat dan pemerintah mendorong dan menstimulus dalam bentuk modal atau peralatan untuk berusaha sehingga mereka mampu mandiri; tahap kedua, masyarakat muslim meningkatkan kepedulian sosial dan bantuan riil secara rutin diluar kewajiban zakat, terutama dari pihak keluarga dekat para fakir miskin itu sendiri; tahap ketiga, secara khusus, pemerintah mencurahkan perhatian dan political will-nya, karena secara syariat pemerintahan Islam berkewajiban untuk menjamin kebutuhan pokok hidup rakyat, terutama bagi fakir miskin yang tidak memiliki mata pencaharian atau keluarga dekat dan orang yang

menjaminnya. Kewajiban pemerintah ini tidak hanya terhadap orang Islam saja, tetapi termasuk pula kafir dzimmi yang berada dalam perlindungan pemerintahan Islam. (Mongkito 2020).

Dan di harapkan pemerintah kabupaten konawe selatan agar lebih banyak melakukan perluasan kesempatan kerja dengan cara meningkatkan dalam mendirikan industri-industri baru yang bersifat padat karya serta meningkatkan pengembangan sector informal seperti home industry. Karena pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data pengangguran terbuka, yang dimana dalam pengangguran terbuka terdapat golongan masyarakat yang sedang mencari pekerjaan dan sedang dalam tahap menyiapkan usaha atau mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja yang dimasukkan dalam golongan pengangguran. Sehingga pentingnya perluasan kesempatan kerja yang bersifat padat karya dan meningkatkan sektor informal untuk menekan kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS, dalam analisis regresi linear berganda dalam uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,086 di atas dari 0,05 yang artinya menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Hilmi et al. 2022) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

jumlah penduduk dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Toli-toli.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Tingkat Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil analisis uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pertumbuhan penduduk adalah 0,102 di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021.
2. Tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.5 hasil analisis uji parsial (uji t) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi tingkat pengangguran adalah 0,091 di atas 0,05 yang artinya tingkat pengangguran secara parsial tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021.
3. Pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.6 hasil analisis uji simultan (uji f) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi pertumbuhan penduduk dan tingkat

pengangguran adalah 0,086 di atas 0,05 yang artinya pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Konawe Selatan tahun 2012-2021.

6. Saran

1. Bagi pemerintah Kabupaten Konawe Selatan sebaiknya agar di perluas lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan menekan angka penduduk miskin, serta terus memperhatikan laju pertumbuhan penduduk.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan dengan melihat factor-faktor lain yang mempengaruhi kemiskinan. Karena dalam penelitian ini, peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan yang perlu di tambah maupun di perbaiki agar menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

A. Jurnal dan Skripsi

- Agustina, Dwi. 2020. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Sainika Unpam: Jurnal Sains Dan Matematika Unpam* 3 (1): 81. <https://doi.org/10.32493/jsmu.v3i1.5640>.
- Alimuddin, Chaerani. 2018. "Pengaruh Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar." *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.
- Ansori. 2015. ".PENGARUH UPAH MINIMUM DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI PROVINSI JAWA TIMUR." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3

- (April): 49–58.
- Berliani, Kartika. 2021. “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 6 (2): 872. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2244>.
- Casafranca Loayza, Yemira. 2018. “Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur,” 1–26.
- Devanantyo, Nafhan Umara. 2021. “Analisis Pengaruh Petumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur (Tahun 2015-2019).” *Jurnal Imiah UB*.
- Didu, Saharuddin, and Ferri Fauzi. 2016. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak.” *Jurnal Ekonomi-Qu* 6 (1): 102–17. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>.
- Franita, Riska. 2016. “Analisa Pengangguran Di Indonesia” 1.
- Hambarsari, Puspa Dwi, and Kunto Inggit. 2016. “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Kependudukan Dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2004-2014.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1 (2): 257–82.
- Hilmi, Moh. Nasir Hasan Dg Marumu, Ramlawati, and Cytra Dewi Peuru. 2022. “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1 (1): 20–27.
- Izmalina, Dkk. 2022. “Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Muaro Jambi.” <http://repository.uinjambi.ac.id/11355/>.
- Kasiram. 2017. “Kasiram, Moh. Metode Penelitian. (Malang : UIN-Malang Pers, 2008) Hal. 149. 49,” 49–62.
- Khadijah, Siti. 2018. “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Per Kapita Kabupaten Pandeglang.”
- Khatimah, Husnul. 2021. “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SULAWESI SELATAN Skripsi” 7: 6.
- Mahsunah, Durrotul. 2013. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1 (3): 1–17.
- Mongkito, Abdul Wahid. 2020. “Maqasid Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan.” *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12 (2): 355–72. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v12i2.253>.
- Mukhtar, Saparuddin, Ari Saptono, and As’ad Samsul Arifin. 2019. “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.” *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies* 2 (2): 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.68>.

- Nabila, Salma Mahasin. 2022. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2010 – 2019." *Skripsi* 3 (April): 49–58.
- Putra, I Komang Agus Adi, and Sudarsana Arka. 2016. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali." *EP Unud* 7 (3): 416–44.
- Sayifullah, Sayifullah, and Tia Ratu Gandasari. 2016. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6 (2): 236–55. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4345>.
- Septera, Melda. 2020. "Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2009-2018," 1–113.
- Wahyu Azizah, Elda, and Hendra Kusuma. 2018. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2: 167–80.
- Alwahidin, Jufra, A., Mulu, B., & Mulu, B. (2023). A new economic perspective: Understanding the impact of digital financial inclusion on Indonesian households consumption. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 26(2), 333–360.
- Insawan, H., Abdulahanaa, Karyono, O., & Farida, I. (2022). The COVID-19 pandemic and its impact on the yields of sharia stock business portfolio in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 7(6), Article e0941. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i6.941>
- Insawan, H., Rahman, M., & Anhusadar, L. O. (2020). Comparative analysis of syariah bank in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(4), 1457–1463.
- Kamaruddin, Misbahuddin, Sarib, S., & Darlis, S. (2023). Cultural-based deviance on Islamic law; Zakat Tekke Wale' spending in Basala, Konawe, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, 18(2), 568–590.
- Maguni, W., Rum, J., Sofhian, & Hadi, M. (2023). Investigation of the effect of organizational ambidexterity and innovation capability on supply chain performance: An empirical study of Indonesian MSMEs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(7), Article e01050. <https://doi.org/10.1016/j.jlsd.2023.e01050>
- Muhdar, H. M., Maguni, W., Muhtar, M., Bakri, B., Rahma, S. T., & Junaedi, I. W. R. (2022). The impact of leadership and employee satisfaction on the performance of vocational college lecturers in the digital era. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 895346. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.895346>
- Nawas, K. A., Amir, A. M., Syariati, A., & Gunawan, F. (2023). Faking the Arabic imagination till we make it: Language and symbol representation in the Indonesian e-commerce. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(4), 994–1005. <https://doi.org/10.17507/tpls.1304.23>
- Rahman, M., Palilati, A., Samdin, Insawan, H., Hadisi, L., Yusuf, Putera, A., Syaifuddin, D. T., & Kamaluddin, M. (2024). Impactful Contributions: Sharia Banks in Advancing Agricultural and Agribusiness Development, Empowering MSMEs and Enhancing Human Resources

- Management. *Journal of Global Innovations in Agricultural Sciences*, 12(2), 503-522. <https://doi.org/10.22194/JGIAS/24.1328>
- Yudhistira, Satria. 2019. "PENGARUH PENANGGURAN, JUMLAH PENDUDUK DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA."
- Zurisdah, Zahra. 2016. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Skripsi*, 1–82.
- B. Buku**
- BPS Kabupaten Konawe Selatan, (2014). *Kabupaten Konawe Selatan Dalam Angka 2013*. BPS Konawe Selatan.
- BPS Kabupaten Konawe Selatan, (2015). *Kabupaten Konawe Selatan Dalam Angka 2014*. BPS Konawe Selatan.
- BPS Kabupaten Konawe Selatan, (2022). *Kabupaten Konawe Selatan Dalam Angka 2020*. BPS Konawe Selatan.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS .Edisi 7*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro
- Priyono dan Zainuddin Ismail. 2012. *Teori Ekonomi*. Dharma Ilmu.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung Alfabeta
- Zarkasi, (2015). *PENGANGGURAN, INFLASI DAN DAYA BELI Masyarakat Kalimantan Barat*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.

C. Situs

<https://konselkab.bps.go.id/>

<https://konaweselatan.go.id>